

BAB I

MASALAH DAN LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.1. Pendahuluan

Pada pertengahan tahun 1997, dengan diawali oleh jatuhnya nilai tukar dari mata uang Baht Thailand terhadap mata uang Dollar US dan mata uang kuat dunia lainnya, dimulailah suatu masa yang dikenal dengan masa krisis Asia. Pada masa tersebut, krisis yang terjadi di negara-negara Asia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya telah menyebar menjadi krisis pada berbagai bidang, seperti krisis sosial, krisis politik, krisis keamanan, yang semuanya itu dipicu oleh krisis ekonomi, yang jika dicermati lebih lanjut lagi, juga dipicu oleh terjadinya krisis keuangan (*Financial Crisis*). Hal ini, bagi sebagian besar orang cukup mengejutkan karena krisis ekonomi Asia itu terjadi tak lama setelah suatu era atau masa yang disebut sebagai era keajaiban Asia (*Asia's Miracle Era*) yang disebut-sebut sebagai era kebangkitan negara-negara di Asia, khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara, dalam bidang ekonomi untuk dapat bersaing dengan negara-negara industri maju. Krisis ekonomi itu bahkan tak hanya melanda negara-negara dunia ketiga di Asia, tetapi juga melanda negara-negara lapis kedua yang dikenal dengan macan-macannya Asia (*Asian's Tigers*) dan juga negara utama perekonomian Asia, yaitu: Jepang.

Walaupun bagi sebagian besar orang, krisis ekonomi Asia itu cukup mengejutkan, tetapi tidak demikian untuk sebagian pengamat ekonomi yang telah memperkirakan akan terjadinya krisis ekonomi itu. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab krisis ekonomi tersebut sudah diperkirakan oleh para pengairat ekonomi tadi, bahkan juga sudah sering disebut-sebut jauh sebelum terjadinya krisis. Diantara faktor-faktor itu, yang amat sering dibicarakan dan juga yang diyakini oleh penyebab utama kejatuhan ekonomi negara-negara Asia adalah pondasi ekonomi (*economic fundamental*) yang tidak kuat.

Selanjutnya bagi orang awam, fenomena yang tampak paling jelas mengiringi terjadinya krisis ekonomi adalah merosotnya nilai tukar dari mata uang dari negara-negara yang terkena krisis (dalam tesis ini akan dibahas mengenai nilai tukar mata uang Rupiah) terhadap sejumlah mata uang kuat dunia (*hard currencies*), khususnya terhadap Dolar Amerika. Fenomena ini kemudian berdampak luas ke berbagai sektor lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan krisis ekonomi yang menerpa kawasan Asia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, yang gejala umumnya terlihat pada perubahan secara drastis dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, maka banyak pelaku ekonomi ini, baik yang merupakan ahli ekonomi ataupun masyarakat awam kembali mencoba menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terpuruknya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Dalam tesis ini

dianalisis dampak atau pengaruh dari beberapa faktor terhadap nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (dalam tesis ini diambil nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika). Untuk itu dikembangkan sebuah model sederhana untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap nilai tukar mata uang. Faktor-faktor yang diambil sebagai variabel masukan adalah: perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara (dalam hal ini Indonesia dan Amerika), pasokan uang dan struktur perekonomian. Dan dalam analisis selanjutnya akan lebih dibahas lebih detail mengenai variabel-variabel masukan tersebut, yang dapat dilurunkan lagi dari beberapa variabel yang lebih dasar.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Pada tesis diambil pengaruh dari berbagai variabel masukan terhadap nilai tukar dari suatu mata uang dan sebagai contoh kasus diambil nilai tukar Rupiah (sebagai mata uang yang diteliti) terhadap Dolar Amerika (sebagai mata uang pembanding yang merupakan salah satu dari mata uang kuat dunia). Tujuan dari tesis ini adalah untuk menguji model yang dikembangkan dalam melakukan analisis pengaruh dari perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara, pasokan uang dan struktur perekonomian terhadap nilai tukar mata uang kedua negara tersebut.

Penelitian ini mempunyai dua macam manfaat, yaitu manfaat akademik dan manfaat terapan. Manfaat akademik dari penelitian adalah untuk memberikan kesesuaian antara model teori yang dikembangkan dengan data nyata yang

terjadi di Indonesia, terutama pada kurun waktu yang termasuk dalam periode krisis ekonomi. Manfaat terapan adalah untuk memberikan gambaran terhadap nilai tukar dari mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, yang ditinjau dengan menggunakan model sederhana yang dikembangkan. Diharapkan tesis ini dapat menjadi masukan untuk penelitian-penelitian ilmiah lanjutan terutama yang berhubungan dengan masalah nilai tukar mata uang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara signifikan.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada tesis ini pembahasan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara, pasokan uang (*money supply*) dan struktur perekonomian terhadap nilai tukar mata uang kedua negara. Pembahasan dibatasi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Dolar Amerika diambil sebagai pembanding, karena merupakan salah satu mata uang kuat dunia (dengan didukung oleh cadangan nasional Amerika yang besar) dan telah menjadi standard dari mata uang-mata uang lain di dunia. Dolar Amerika juga merupakan salah satu alat pembayaran resmi yang diakui oleh dunia internasional. Selain itu juga dikarenakan Amerika juga merupakan salah satu mitra dagang terpenting bagi Indonesia dan salah satu pengekspor terbesar ke Indonesia. Faktor lain adalah Dolar Amerika adalah mata uang asing paling populer, baik sebagai alat tukar perdagangan, maupun sarana ber-investasi di Indonesia.

Periode penelitian atau pengumpulan data dibatasi antara tahun 1990 sampai tahun 1998 dan data yang diambil merupakan data tiga bulanan (*quarterly*) yang diterbitkan oleh beberapa lembaga penyedia data. Periode tersebut diambil karena dianggap mewakili berbagai variasi dari kondisi perekonomian di Indonesia. Di mana pada tahun 1990 sampai pertengahan 1997 merupakan masa-masa kebangkitan dari perekonomian Asia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Lalu pada tahun 1997 merupakan awal-awal ciri masa krisis yang begitu hebat menerpa kawasan Asia umumnya dan Indonesia khususnya. Sedangkan tahun 1998 adalah puncak dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia (setidaknya sampai tesis ini dibuat, karena secara fakta krisis ekonomi masih terus berlangsung sampai waktu pembuatan tesis ini). Dimasukkannya periode pertengahan tahun 1997 sampai awal tahun 1998, yang merupakan periode krisis ekonomi yang hebat di Indonesia, adalah bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diteliti dapat menjelaskan berbagai kondisi secara optimal.

Analisis yang dilakukan dalam tesis ini menggunakan sebuah model sederhana. Model tersebut menggunakan tiga buah parameter masukan, yaitu: perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara (dalam hal ini Indonesia dan Amerika), pasokan uang dan struktur perekonomian. Parameter struktur ekonomi sendiri dibagi menjadi empat buah sub-parameter, yaitu: GDP (*Gross Domestic Product*), hutang luar negeri, tingkat likuiditas dan cadangan devisa, yang keempatnya merupakan parameter masukan untuk model yang diteliti. Selanjutnya sebagai keluaran dari model tersebut akan diperlihatkan

pengaruh dari ketiga parameter masukan terhadap nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika. Pendekatan teoritis yang diambil dalam model ini adalah teori sistem nilai mata uang mengambang (*fluctuating exchange rate system*). Pembatasan pembahasan juga meliputi asumsi-asumsi yang digunakan dalam model tersebut. Untuk tinjauan teknis dari model ini dapat dilihat pada *BAB II STUDI KEPUSTAKAAN*.

1.5. Hipotesis Penelitian

Banyak pendapat yang dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Banyak pula model yang telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang ini. Model-model ini dikembangkan dikarenakan teori-teori keuangan yang ada tidak dapat menjelaskan fenomena seputar nilai tukar mata uang secara terpisah. Model-model tersebut menggabungkan beberapa teori yang sudah dikenal dengan asumsi-asumsi dan teknik komparasi untuk menyederhanakan persoalan.

Dalam tesis ini digunakan suatu model sederhana yang menganalisis dampak atau pengaruh dari perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara, pasokan uang dan struktur perekonomian terhadap nilai tukar mata uang dan tingkat signifikansinya. Berdasarkan model yang digunakan, dalam tesis ini diajukan sebuah hipotesis, yaitu:

Terdapat Pengaruh yang Signifikan dari Perbedaan Tingkat Suku Bunga Riil antara Indonesia dan Amerika, pasokan mala nang Rupiah di Indonesia, GDP, Hutang Luar Negeri, Tingkat Likuiditas Cadangan Devisa Indonesia terhadap Nilai Tukar Mata Uang Rupiah dan Dolar Amerika pada Periode Tahun 1990 sampai Tahun 1998.

Pada suatu penelitian ilmiah biasanya dikemukakan suatu dugaan sementara dari peneliti berdasarkan pengalaman, teori, bacaan atau prinsip-prinsip yang sudali diketahui. Dugaan ilmiah merupakan jawaban sementara dan merupakan titik tolak penelitian sebelum hasil penelitian diketahui secara lebih lugas. Hipotesis yang baik didasarkan pada teori-teori yang sudah dikenal dan diakui. Pada tesis ini, topik dari penelitian adalah pengaruh dari perbedaan tingkat suku bunga riil antara dua negara, pasokan uang dan struktur perekonomian terhadap nilai tukar mata uang di kedua negara tersebut. Pada *BAB II STUDI KEPUSTAFiCiAN* akan ditunjukkan teori-teori yang mendasari hipotesis ini dan pada *BAB IV. DATA, ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA* akan diperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

1.6. Daftar **Istilah**

GDP (*Gross Domestic Product*): Nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan di dalam teritori suatu negara dalam waktu satu tahun.

Tingkat Likuiditas (*Liquidity*)\ Dalam tesis ini, yang dimaksud dengan tingkat likuiditas adalah jumlah dari bulan impor yang masih dapat dipenuhi oleh suatu negara tanpa mendapatkan bantuan dari negara atau badan internasional lain, dengan asumsi pada periode itu tidak terdapat produksi nasional dari negara tersebut (GNP nol).

Selain memuat istilah-istilah yang digunakan pada tesis ini, pada bagian ini juga dimuat konvensi-konvensi yang berlaku pada tesis ini. Konvensi-konvensi tersebut adalah sebagai berikut:

GDP (Gross Domestic Product): Pada tesis ini, jika disebutkan GDP pada tahun tertentu, maka yang dimaksud adalah *expected GDP* pada tahun tersebut, kecuali disebutkan selainnya.

Untuk penulisan variabel-variabel bebas X_1 sampai X_2 yang terletak di dalam kurung kurawal, sebagai contoh: $\{X_1, X_2, X_3, \dots\}$ berarti variabel-variabel bebas itu harus diperlakukan secara individual.

Contoh: {Likuiditas, GDP, Cadangan devisa} mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar mata uang.

Kalimat di atas harus diartikan sebagai berikut:

Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar mata uang.

GDP mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar mata uang.

Cadangan devisa mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar mata uang.

Untuk penulisan secara matematis dari persamaan regresi linear yang diturunkan di dalam digunakan dalam tesis ini, tanda positif dan negatif di depan koefisien dari variabel bebas mempunyai arti sebagai berikut:

Tanda positif berarti akan memperlemah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Tanda negatif berarti akan memperkuat nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika.

Contoh: $Y = 10 - 4X_1 + 5X_2 - 5X_3 + 10X_4 - 10X_5 - 7X_6$

, dimana: Y = Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika

X1 = Perbedaan tingkat suku bunga riil

X2 = Pasokan uang

X3 = GDP

X4 = Hutang luar negeri

X5 = Tingkat likuiditas

X6 = Cadangan devisa

Jika nilai X1 (dengan koefisien -4) semakin besar maka nilai Y akan mengecil (Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika mengecil, misal: dari Rp.8000/US\$ menjadi Rp.7500/US\$, berarti nilai Rupiah menguat terhadap

Dolar Amerika. Sebaliknya jika nilai variabel X_2 (dengan koefisien +5) membesar maka nilai Y juga akan membesar, misal: dari Rp.8000/US\$ menjadi Rp.10.000/US\$, berarti nilai Rupiah melemah terhadap Dolar Amerika. Penjelasan ini diberikan untuk menghindari kebingungan dari interpretasi persamaan matematik ke dalam penjelasan secara ekonomi, dimana: tanda (+) berarti memperlemah dan tanda (-) berarti memperkuat.

Pada tesis ini, jika dituliskan:

Nilai tukar mata uang, maka yang dimaksud adalah: nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika

Perbedaan tingkat suku bunga, maka yang dimaksud adalah: perbedaan tingkat suku bunga di Indonesia dan Amerika.

Pasokan uang, maka yang dimaksud adalah: pasokan uang (M1) di Indonesia.

GDP, maka yang dimaksud adalah: harapan GDP di Indonesia yang dikeluarkan pada tahun tertentu yang disebutkan.

Tingkat likuiditas, maka yang dimaksud adalah: tingkat likuiditas di Indonesia.

Hutang luar negeri, maka yang dimaksud adalah: hutang luar negeri Indonesia.

Cadangan devisa, yang dimaksud adalah: cadangan devisa Indonesia.

- Tingkat inflasi pada suatu periode, yang dimaksud adalah harapan tingkat inflasi (*expected inflation rate*) bukan *realized inflation rate* untuk periode itu.

Kecuali diberi penjelasan lainnya.

